

AI UNTUK PEMBELAJARAN: ADAPTASI ASESMEN DI ERA AI

Liauw Toong Tjiek, S.T., M.S., Ph.D. (Aditya Nugraha) - anugraha@petra.ac.id
Prodi Magister Teknik Industri

Sejak diperkenalkannya ChatGPT oleh OpenAI pada November 2022 lalu 'badai AI' (*Artificial Intelligence* atau Kecerdasan Artifisial) telah menyapu seluruh dunia. Hampir semua bidang kehidupan saat ini telah mulai disentuh oleh AI, atau lebih tepatnya *Generative AI* atau GenAI. Dunia pendidikan – termasuk pendidikan tinggi – termasuk salah satu bidang yang sangat merasakan dampak dari AI ini.

Tidak sedikit para pendidik yang mengkhawatirkan dampak dari AI bagi pembelajaran siswa atau mahasiswa. AI pada saat tulisan ini dibuat (Juni 2025) telah mampu menjalankan peran sebagai dosen virtual bagi para mahasiswa. Sebagian pendidik melihat hal ini sebagai ancaman bagi profesinya. Namun saya berpendapat bahwa kekhawatiran ini muncul dari pandangan bahwa guru atau dosen hanya berperan sebagai **pengajar**, bukan sebagai **pendidik**. Profesi guru atau dosen seharusnya tidak sebatas pada transfer pengetahuan atau keterampilan kepada para peserta didik. Seorang pendidik seharusnya juga melakukan **transfer kehidupan** atau **berbagi kehidupan** dengan mahasiswa agar mereka dapat berkembang menjadi **manusia yang utuh** (*whole persons*).

Namun ada sisi lain dari kekhawatiran para pendidik yang bersifat lebih praktis, yaitu terkait efektivitas dari berbagai bentuk asesmen yang selama ini telah digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa. Selain mampu memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan yang diberikan, GenAI juga mampu mengerjakan tugas-tugas dan/atau soal-soal ujian bagi mahasiswa. Saat ini telah banyak ditemukan mahasiswa yang memanfaatkan AI untuk mengerjakan tugas atau ujian. Hal ini menjadi masalah bila mahasiswa bergantung sepenuhnya kepada AI tanpa adanya keterlibatan intelektual di dalamnya. Dengan kata lain, bila mahasiswa sekedar menyalin mentah-mentah jawaban yang diberikan AI maka tidak ada proses berpikir kritis atau kreatif yang terjadi. Bila fenomena ini tidak diantisipasi dan diatasi maka institusi pendidikan akan menghasilkan lulusan yang tidak mampu berpikir kritis dan kreatif.

Kekhawatiran terkait penggunaan AI dalam pengerjaan asesmen (tugas, ujian, dll) ini juga saya alami. Dengan pemahaman akan kemampuan AI tersebut maka saya secara sadar memikirkan ulang bentuk asesmen yang lebih relevan dengan keberadaan AI. Tulisan ini dimaksudkan sebagai *sharing* pengalaman bagaimana saya melakukan sejumlah perubahan dalam bentuk asesmen di salah satu mata kuliah (MK) yang saya ajar di Semester Genap 2024/2025.

Materi *sharing* ini menggunakan data, Informasi, dan pengalaman mengajar MK *Special Topics in Business Communication* dari Program *English for Business*, Prodi Sastra Inggris, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif (FHIK). MK ini adalah MK yang disediakan sebagai MK konversi bagi mahasiswa yang mengambil *Leadership Enhancement Program* (LEAP), yaitu MBKM Mandiri versi Universitas Kristen Petra (UK Petra), untuk jalur *Glocal Exposure* (pertukaran pelajar ke kampus luar negeri). Namun bagi mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan di luar negeri, MK ini diisi dengan

topik Bisnis Internasional. Topik yang dibahas di MK ini adalah tentang Globalisasi, Ekonomi Politik (*Political Economy*), Perbedaan Budaya, Etika Bisnis Internasional, Perdagangan Global, *Foreign Direct Investment*, dll.

Bentuk Asesmen yang Beradaptasi dengan AI – AI Multimedia Project

Sharing ini akan fokus pada dua bentuk asesmen yang mengalami modifikasi untuk mengakomodasi penggunaan AI oleh mahasiswa. Di awal semester mahasiswa diminta membentuk kelompok dan tiap kelompok diminta untuk memilih satu negara (bukan Indonesia) yang akan dieksplorasi oleh kelompok tersebut.

Bentuk asesmen pertama yang akan dibahas di sini adalah tugas **Group Multimedia Project**, dimana tiap kelompok mahasiswa diminta membuat profil negara yang dipilih. Profil negara yang dimaksud adalah sejarah, alam, budaya, dan situasi masyarakat secara umum. Pada awalnya tugas kelompok ini berupa video singkat yang menjelaskan semua aspek di atas. Proses pembuatan video ini membutuhkan penggalian informasi dan pengemasannya menjadi sebuah video. Proses ini diharapkan mampu membuat mahasiswa menyelami segala sesuatu tentang negara yang mereka pilih.

Namun keberadaan AI berpotensi menegasikan tujuan dari tugas kelompok ini. Saat ini telah muncul berbagai peralatan (*tools*) berbasis AI yang mampu menghasilkan sebuah video hanya berdasarkan *prompt* sederhana. Untuk mengantisipasi hal ini maka bentuk asesmen pembuatan video ini dimodifikasi dengan mengakomodasi penggunaan peralatan AI. Tiap kelompok mahasiswa **harus menggunakan peralatan AI** untuk membuat slide presentasi dan video singkat tentang negara pilihan mereka. Tugas mereka adalah melakukan *review* atau kritik terhadap slide presentasi dan video yang dihasilkan oleh AI itu. Saat penjelasan tentang tugas ini dijelaskan juga contoh peralatan AI yang dapat digunakan, misal gamma.app untuk membuat slide presentasi dan invideo.ai untuk membuat video. Dijelaskan pula *template* laporan untuk tugas kelompok ini (lihat Gambar 1).

Group Multimedia Project

Special Topics in Business Communication (2025)

Report Template

- 1. Group Member Names & NRP**
- 2. Country Chosen**
- 3. Project Summary**

Provide a short summary (150–200 words) of your presentation and video. What key aspects of the country did you highlight? Why did you choose this country?

- 4. AI Tools and Prompts Used**

List the AI tools you used (e.g., ChatGPT, Bing Copilot, Canva Magic Write, Synthesia, Pictory, etc.) and include the exact prompts or instructions given to generate:

- The presentation slides
- The video content

Example:

Tool: ChatGPT

Prompt: "Create a 10-slide presentation about the economy, culture, and history of Brazil targeted at university students studying international business."

5. Inaccuracies, Hallucinations, and Misinformation Found

Review the AI-generated content critically. List any inaccuracies or hallucinations you identified, such as:

- Wrong or misleading images
- Stereotypical or outdated portrayals
- Incorrect historical or economic data
- Mispronunciations or odd translations (if applicable)

Format your review using the table format below:

Slide/Scene	Issue Found	Why It's a Problem	Source for Correction
Slide 3	Picture of Peru instead of Chilean Andes	Misrepresents geography	National Geographic, Wikipedia
Video Scene 2	Incorrect GDP figure for 2023	Misleading economic data	World Bank

6. Corrections and Adjustments Made

Explain how your group corrected or adjusted the errors. Did you modify the script, regenerate parts, or replace images/videos manually? Mention tools or resources used for making the corrections.

7. Sources and References

List all human-verified sources (articles, websites, journals) you used for fact-checking and verifying the AI-generated content.

8. Self-Assessment

Rate your group's work on the following (scale of 1–5):

Criteria	Rating (1–5)	Comments
Quality of AI use		
Critical review of content		
Team collaboration		
Creativity & Presentation		

9. Reflection on this Assignment

NOTE: There are TWO sections for the Reflections.

- a. **GROUP Reflections** (only ONE for each group)
- b. **PERSONAL Reflections** (each member of the group should write a separate Reflections, gather them in the report).

GROUP Reflections

- a. How did your team divide tasks related to prompting, editing, fact-checking, and compiling the final output?
- b. What worked well in your group collaboration—and what could be improved?
- c. What are the types of inaccuracies or hallucinations that your group encountered?
- d. What was the most surprising or interesting thing your group learned about the country that your group selected?
- e. What are the benefits and limitations of using AI in academic works?
- f. Would you group recommend using AI for similar projects in the future? Why or why not?
- g. What ethical considerations came up when using AI tools for this assignment? Think about plagiarism, originality, fairness, and source credibility.

PERSONAL Reflections:

Name: _____

- a. What did you learn about how AI generates content (text, visuals, or video)?
- b. How confident are you now in detecting errors or hallucinations in AI-generated work?
- c. What challenges did you face when trying to validate or fact-check AI outputs?
- d. What are the risks of blindly trusting AI in academic or professional settings?
- e. What advice would you give to other students using AI for research or presentations?
- f. Your OWN general reflections on your experience in doing this assignment.

Gambar 1. Template laporan tugas kelompok *Multimedia Project* di MK *Special Topics in Business Communication* di Prodi Sastra Inggris, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, UK Petra

Terkait **Group Multimedia Project** yang memanfaatkan AI ini, berdasarkan laporan proyek yang dikumpulkan saya mengamati beberapa hal:

- 1. sebagian besar kelompok mengerjakan proyek ini secara serius. Hal ini tampak dari upaya serius mereka melakukan *review* atau kritik atau *fact-checking* terhadap halusinasi AI. Selain melatih kejelian dalam mengidentifikasi halusinasi AI, mereka juga menggunakan berbagai sumber informasi dan peralatan digital di Internet sebagai pembanding;
- 2. selama proses *review* di atas, mahasiswa makin *immerse* ke dalam berbagai topik dari Bisnis Internasional yang dibahas di perkuliahan;
- 3. mahasiswa memahami keterbatasan dari berbagai peralatan AI yang digunakan untuk mengerjakan tugas kelompok ini; dan
- 4. mahasiswa mulai mengerti sejumlah isu etis terkait pemanfaatan AI dalam pembelajaran atau dalam konteks akademik.

Berikut beberapa contoh hasil *review* mahasiswa terhadap *slide* dan video yang dibuat oleh peralatan AI yang mereka gunakan.

Slide/Scene	Issue Found	Why It's a Problem	Source for Correction
Slide 4 	People in Japan instead of people in Korea	Misrepresents setting	Britannica, Google
Slide 5 	Chinese traditional clothing instead of Korean Hanbok	Misrepresents cultural identity	Google Image, Instagram, Trip Advisor

Gambar 2. Cuplikan hasil *review* mahasiswa atas *slide* presentasi tentang South Korea yang dibuat menggunakan ChatGPT.

Scene 19 (01:35)	The narrative saying “The NEOM project is a leap into tomorrow’s world, planning futuristic, car-free cities in the desert.” might make the audience think that NEOM is only about building a city in the desert, which is actually not the case. NEOM consists of many projects in different landscapes. To support this, we refer to the official website of NEOM. It says, “It is a place that will be made up of a number of regions – including cognitive city THE LINE, center for advanced and clean industries Oxagon, mountain destination Trojena, luxury island Sindalah and our coastal destinations in the Gulf of Aqaba.” So, we decided to change the narrative to “NEOM project is a leap into tomorrow’s world, planning futuristic	Misleading narrative & misleading footage	This is the link to NEOM official website that became our reference for all accurate information about NEOM: https://www.neom.com/en-us/about This is the source of the new picture: Arabian Business (https://www.arabianbusiness.com/gcc/saudi-arabia/what-is-neom-saudi-project-shares-major-updates-in-new-video-explaining-the-line-trojena-oxagon-and-more)
------------------	---	---	--

Gambar 3. Cuplikan hasil review mahasiswa atas slide presentasi tentang Saudi Arabia yang dibuat menggunakan InVideo.

Selain pengamatan di atas, sejumlah *feedback* dari mahasiswa didapatkan dari laporan proyek masing-masing kelompok. *Feedback* ini berupa refleksi kelompok dan/atau refleksi pribadi:

Terkait *critical thinking*:

“When students let AI do most of the thinking, they might also miss out on chances to practice important skills, like analyzing different viewpoints, judging the quality of information, and drawing their own conclusions.” (Kelompok Netherlands)

“Judgment of the answers generated from AI makes me trained in critical thinking, because if we use AI whether we want it or not, we have to filter the answer first before taking the answer from AI. So during this assignment project I understood the impact of using AI in working, creating, and producing good quality final content.” (Mahasiswa CRP)

Terkait pemanfaatan peralatan AI:

“It helps us skip certain stages in our workflow, such as having to write the script, narrate the video, and search for stock clips. While the limitations are mostly AI, in its current state of development, still gives inaccurate work results at times.” (Kelompok Germany)

"Treat AI as an assistant, not an expert. Not everything has to be done with AI, you have to be able to decide which one can be done faster with the help of AI and which one requires your conscious effort." (Mahasiswa MES)

"AI can be attributed to one key aspect which is their speed. All they care about is providing information fast, leading to a massive skimming of information that can be incorrect for professional settings ... despite its large amount of information that is accessible to it, it will struggle to differentiate the difference in factual and false. I've learned to never trust AI completely as they will never be accurate." (Dave Jonathan)

"By relying only on AI, the human ability to think critically will be lost. Humans will prefer to use the results of AI and eliminate creativity in their thinking patterns." (Mahasiswi YYA)

Terkait *sense of achievement* dan/atau pengalaman belajar secara umum:

"I'm sure we did learn a lot about Germany in the process." (Mahasiswa MES)

"This assignment was really interesting for me. It made me realize how powerful AI can be in helping us create content quickly and creatively. Not long ago, using AI for assignments felt almost off-limits, but now we are actually encouraged to engage with it. It is a big shift, almost as if saying that in today's advanced era, we need to embrace AI, because technological progress is not something to avoid, but something to learn and adapt to." (Jusuf Sharon)

"... assignments like this are more fun than studying in class and paying attention to the lecturer because students are involved in completing the task or material. Indirectly, this is like a game where humans are the main actors, and AI is the enemy. As humans, we need to find the AI's mistakes in doing our project to win this game." (Muhammad al Syidad Alamsyah Putra)

"The most interesting thing we learned about Thailand was its history. Before this project, we didn't know much about how Thailand stayed independent while other countries in the region were colonized. Learning about the country's smart diplomacy and cultural richness was very surprising and eye-opening. We discovered many unique traditions and historical facts that made Thailand even more interesting to us." (Kelompok Thailand)

Bentuk Asesmen yang Beradaptasi dengan AI – Conversational AI Chatbot Project

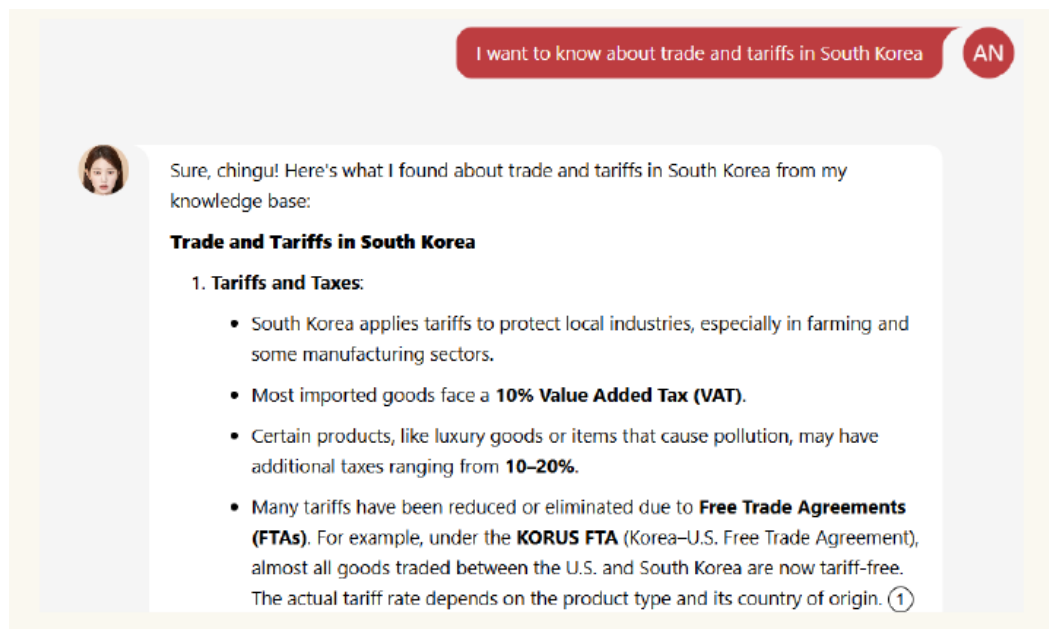
Bentuk asesmen kedua yang akan dibahas adalah tugas kelompok berupa presentasi akhir terkait negara yang dipilih yang dibahas dari berbagai aspek sesuai topik Bisnis Internasional yang dipelajari selama satu semester. Saat mengerjakan tugas ini diharapkan mahasiswa dapat melakukan *review* terhadap semua topik yang telah dipelajari selama satu semester melalui data dan Informasi yang mereka kumpulkan terkait negara pilihan kelompok masing-masing. Namun bentuk asesmen seperti ini akan dengan mudah dapat dikerjakan dengan memanfaatkan peralatan AI yang ada tanpa keterlibatan intelektual dari mahasiswa.

Meresponi penggunaan AI maka bentuk asesmen diubah menjadi tugas kelompok membuat **Conversational AI Chatbot** yang berperan sebagai *ambassador* (perwakilan) dari negara pilihan kelompok masing-masing. Kuliah tamu diadakan

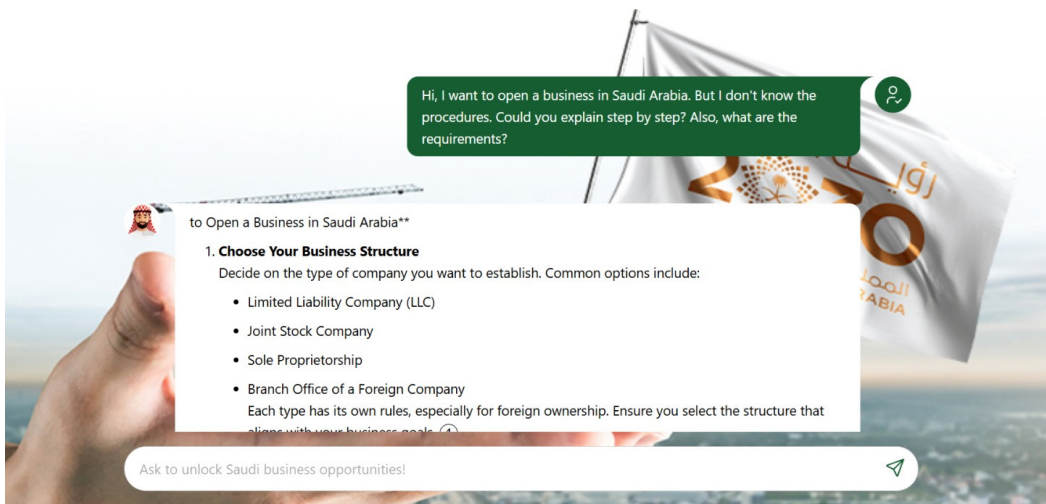
dengan mengundang dosen dari Prodi Ilmu Komunikasi yang membawakan materi tentang *Conversational AI Chatbot* dan memperkenalkan peralatan AI yang dapat digunakan untuk membuat *Conversational AI Chatbot*, yaitu CustomGPT. Sebagai tindak lanjut kuliah tamu ini setiap kelompok:

1. Mengumpulkan data dan Informasi terkait negara pilihan masing-masing. Data dan informasi yang dikumpulkan meliputi sejumlah aspek yang dibahas selama satu semester di MK ini;
2. Mengkompilasi data dan informasi yang telah dikumpulkan dan mengunggahnya ke CustomGPT;
3. Men-*setting* CustomGPT (persona, respon *default*, dan lain lain).
4. Melatih CustomGPT dalam menjawab pertanyaan terkait berbagai aspek dari negara pilihan kelompok masing-masing;
5. Melakukan uji coba dengan meminta beberapa rekan atau anggota keluarga mahasiswa untuk melakukan tanya jawab dengan *AI Chatbot*;
6. Memodifikasi *AI Chatbot* berdasarkan masukan yang didapat dan melakukan tes uji coba lagi; dan
7. membuat laporan yang disertai dengan refleksi kelompok dan refleksi pribadi terkait tugas kelompok ini.

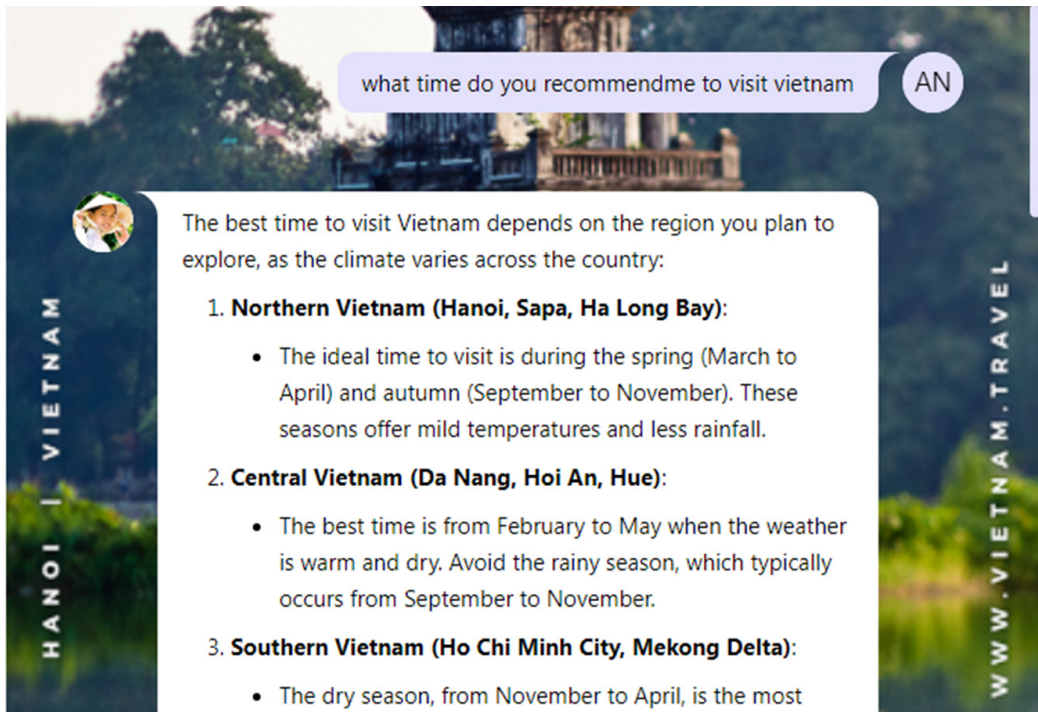
Berikut beberapa contoh hasil uji coba *AI Chatbot* yang dibuat oleh mahasiswa dengan topik sesuai negara pilihan masing-masing kelompok.



Gambar 4. Tangkapan layar percakapan mahasiswa dengan AI Chatbot tentang sejumlah isu terkait negara Korea Selatan dalam konteks Bisnis Internasional.



Gambar 5. Tangkapan layar percakapan mahasiswa dengan AI Chatbot tentang sejumlah isu terkait negara Arab Saudi dalam konteks Bisnis Internasional.



Gambar 6. Tangkapan layar percakapan mahasiswa dengan AI Chatbot tentang sejumlah isu terkait negara Vietnam dalam konteks Bisnis Internasional.

Terkait tugas akhir MK berupa **Conversational AI Chatbot** ini, meski laporan akhir belum terkumpul saat tulisan ini dibuat, saya telah berhasil mendapatkan *feedback* dari mahasiswa. Berikut beberapa pengamatan dan *feedback* yang saya dapatkan:

- mahasiswa menemukan sejumlah sumber-sumber Informasi di Internet yang relevan dengan negara pilihan masing-masing melalui pencarian informasi yang terarah. Banyak dari sumber-sumber Informasi ini yang belum pernah dibahas di perkuliahan;
- mahasiswa belajar mengkategorisasikan data dan informasi yang mereka kumpulkan sebelum mengunggahnya ke CustomGPT;
- mahasiswa belajar tentang Persona dan perannya dalam pembuatan *Conversational AI Chatbot*;
- mahasiswa memahami perspektif pengguna (*user*) saat mereka melakukan uji coba ke teman atau keluarga mereka terkait berbagai aspek Bisnis Internasional dan mengidentifikasi *blind spots* atau *missing topics*;
- mahasiswa belajar memperbaiki performa *AI Chatbot* sesuai *feedback* dari pengguna dan mencari dan dan informasi tambahan yang dibutuhkan;
- mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga dalam membuat *AI Chatbot* yang dapat diimplementasikan untuk berbagai konteks lain dalam perjalanan karir mereka, termasuk memahami kelebihan dan keterbatasan *AI Chatbot*; dan
- mahasiswa secara tidak langsung belajar jauh lebih banyak terkait topik Bisnis Internasional melalui proyek *AI Chatbot* ini karena mereka terlibat langsung dalam 'percakapan' dengan *AI Chatbot* terkait berbagai isu yang relevan.

Selain dari presentasi kelompok, saya juga berhasil mendapatkan sejumlah *feedback* dari survei singkat melalui Google Form. Dijelaskan bahwa di tahun sebelumnya bentuk tugas akhir MK adalah berupa pembuatan presentasi terkait negara tertentu. Mulai tahun 2025 ini bentuk tugas akhir telah diganti menjadi proyek *Conversational AI Chatbot*. Mahasiswa kemudian ditanya mana yang mereka pilih, bentuk tugas model lama atau proyek *AI Chatbot* ini. **84.6%** memilih proyek *AI Chatbot* dengan alasan sebagai berikut:

- lebih menarik ("**engaging**") atau lebih menarik ("**interesting**") karena memadukan teknologi dalam pembelajaran ("*mix technology with real learning*");
- lebih **relevan** dengan situasi terkini, dimana penggunaan AI sudah meluas di masyarakat;
- lebih **efektif** atau **cocok** untuk mendorong **kerja kelompok**;
- lebih **menantang** untuk diri sendiri yang ingin bereksplorasi dengan AI untuk pembelajaran, bisnis, dan keperluan pribadi; dan
- **bermanfaat** saat mereka akan memulai bisnis setelah lulus;

Selain aspek positif di atas, sejumlah mahasiswa mengungkapkan ketidaksukaan mereka karena adanya batasan jumlah kata atau dokumen yang dapat diunggah ke CustomGPT. Keterbatasan ini disebabkan oleh biaya berlangganan CustomGPT *Basic* mengingat mahalnya biaya berlangganan untuk tingkat yang lebih tinggi. Biaya berlangganan ditanggung oleh Prodi Sastra Inggris. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan sedikit keluhan terkait upaya pengumpulan data dan Informasi yang membutuhkan upaya yang cukup signifikan.

Berikut adalah refleksi pribadi (*personal reflections*) dari sejumlah mahasiswa yang bersifat *anonymous* terkait proyek AI Chatbot mereka:

"This project helped me see how useful AI can be for learning. At first, I wasn't sure, but using the chatbot made it easier to understand hard topics. I liked that I could ask questions freely and get clear answers anytime. I also learned that asking the right questions is really important. Creating "Lisa" was fun and showed me that learning can be creative too. Overall, this project made me more open to using AI as a learning tool in the future."

"My opinion about the AI Chatbot project is unique. I feel that this is the first time I have been involved in a project related to AI, especially one that involves creating and operating an AI Chatbot. Personally, I enjoy this project 80 percent because the challenges it presents require critical thinking and attention to detail ... this project has also increased my knowledge about the current development of AI and the knowledge of a country, especially since I am from the Netherlands team."

Selain refleksi yang sifatnya pribadi (*personal*) mahasiswa juga memberikan sejumlah refleksi kelompok. Di bawah ini adalah refleksi kelompok terkait tugas kelompok Conversation AI Chatbot yang telah dikategorikan dalam beberapa aspek.

Terkait AI dan komunikasi bisnis:

"Through this chatbot project, our group has learned how AI can be combined with education to make complex topics, such as international business in South Korea, more accessible and engaging." (Kelompok South Korea)

"This experience also highlighted the importance of cultural sensitivity when creating tools focused on international topics. We had to carefully consider how to explain things in a way that respects and represents South Korean culture accurately." (Kelompok South Korea)

"AI has great potential for future business communication." (Kelompok Netherlands)

Terkait pentingnya memahami kebutuhan pengguna (*user*):

"At the beginning, we assumed that building a chatbot was mainly a technical task. However, we soon realized that understanding user needs, presenting information clearly, and anticipating diverse questions are just as important as the technology itself." (Kelompok South Korea)

"Learned how to meet users' specific needs (providing relevant information for businesspeople and investors) ... how to persuade people (in this case, encouraging them to invest in Saudi Arabia) ... to gather and examine information precisely and efficiently." (Kelompok Saudi Arabia)

"This project showed us that building an AI chatbot is not just about uploading data it's about understanding the user's needs." (Kelompok India)

Terkait *sense of achievement* dan/atau pengalaman belajar secara umum:

"Most of all, we learned how to bring our ideas to life by combining what we researched, and the tools we had. It wasn't always easy, but it felt great to create something real and useful, something that people can actually interact with and learn from." (Kelompok South Korea)

"Gained new knowledge about Saudi Arabia (its economic reforms, economic diversification, and long-term strategic plans)." (Kelompok Saudi Arabia)

"We also think that this might be useful for our personal businesses later on where we might need a platform where we can provide information efficiently to our clients." (Kelompok Germany)

"Working on this group project was a great experience. We didn't just learn to define the "Thailand", but also how it plays an important role in international business ... explain difficult topics in a simple way that's easy for everyone to understand." (Kelompok Thailand)

"This project was more than a technical exercise. It was a valuable learning experience that challenged us to think critically, collaborate well, and apply knowledge in a real-world setting. We gained a deeper understanding of how to use AI responsibly to address local challenges in Saudi Arabia, while appreciating the importance of user needs, cultural context, and ethics in designing technology." (Kelompok Saudi Arabia)

Refleksi

Saat tulisan ini dibuat evaluasi akhir semester belum dilakukan, namun dari refleksi pribadi penulis beberapa hal dapat disampaikan terkait dampak AI dalam pembelajaran:

1. Penggunaan AI telah meluas di kalangan mahasiswa, meski masih ada sejumlah mahasiswa yang masih awam dalam penggunaannya dan ada perbedaan intensitas penggunaannya antar wilayah di Indonesia;
2. AI dapat menjadi **alat bantu pembelajaran** yang berguna bagi mahasiswa, bahkan dapat berperan sebagai **personal tutor** bagi mahasiswa;
3. AI berpotensi untuk memberikan **dampak negatif** bagi proses pembelajaran bila mahasiswa menggunakannya secara tidak bertanggung jawab dan untuk itu mahasiswa perlu diberi wawasan dan pengetahuan terkait penggunaan AI dalam pembelajaran yang bertanggung jawab;
4. Dosen perlu **melihat kembali dan mengevaluasi** proses pembelajaran, khusus terkait bentuk-bentuk asesmen yang sudah digunakan selama ini dan melakukan adaptasi untuk mengakomodasi penggunaan AI oleh mahasiswa;
5. Bentuk asesmen yang menggunakan AI dapat pula dimanfaatkan sebagai bentuk **edukasi** bagi mahasiswa terkait **isu-isu etis (etika) terkait penggunaan AI**; dan
6. Bentuk asesmen yang memanfaatkan AI memiliki **potensi untuk merevitalisasi dan menumbuhkan minat mahasiswa** terhadap materi perkuliahan.

Demikian *sharing* yang dapat saya bagikan berdasarkan pengalaman pribadi yang mungkin sangat subjektif namun mungkin juga mengandung *best practices* yang dapat diadaptasikan sesuai situasi dan kondisi pembaca.

Tuhan memberkati. *Soli Deo Gloria.*



Liauw Toong Tjiek, S.T., M.S., Ph.D. (juga dikenal sebagai Aditya Nugraha) mengajar MK eBisnis, *International Business*, *Technopreneurship*, and *Digital Leadership* di Universitas Kristen Petra (UK Petra). Ia suka mengeksplorasi penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar. Saat ini ia menjabat sebagai Kepala Pusat Pengembangan Pembelajaran (*Excellence in Learning and Teaching Center/ELTC*) di UK Petra. Selain sebagai seorang dosen ia juga memiliki latar belakang pendidikan sebagai seorang pustakawan.

Disclaimer:

Seluruh nama mahasiswa yang dicantumkan dalam dokumen ini telah disertakan berdasarkan izin atau persetujuan yang telah diberikan. Apabila tidak terdapat izin, maka nama mahasiswa hanya ditampilkan dalam bentuk inisial untuk menjaga privasi dan kerahasiaan.